

**PEMILIHAN KARIER SISWA BERDASARKAN STEREOTIP GENDER
DI SMKN 1 PADANG GELUGUR**

Eeng Syaputra¹, Alfi Rahmi² Linda Yarni³, Dodi Pasilaputra⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Bimbingan dan Konseling

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail : syaputraeeng@gmail.com¹, alfi.rahmi79@gmail.com²
lindayari1978@gmail.com³, dodippiainbukittinggi@gmail.com⁴

ABSTRACT

Career selection that is not in accordance with gender causes a gap in the role of a career that is being undertaken, this is because in choosing a career, men and women do not yet know the direction of their future careers according to gender. The objective to be achieved is to see the picture of career selection of SMKN 1 Padang Gelugur students in terms of Gender Stereotypes. This type of research is Quantitative Descriptive. The population in this study were grade XII students with the Total Sampling data collection technique, namely by taking all populations to be used as samples consisting of 38 male students and 38 female students. Data collection in the study used a questionnaire distributed to 76 students, then the data was analyzed using statistical tests. The data processing techniques used were editing, coding, tabulation/telling, finding the percentage of each research item, categorizing and interpreting. The results of the study provide an overview that overall career selection of male students is in the high category with an average percentage of 69.9% and for the overall career selection overview of female students has a percentage of 75% with a high category. It can be seen that the description of career choices is in accordance with the stereotypes of male and female gender.

Keywords: Career Choice, Stereotypes, Gender

ABSTRAK

Pemilihan karir yang tidak sesuai dengan gender menyebabkan kesenjangan peran terhadap suatu karir yang dijalani, hal ini dilatarbelakangi karena dalam pemilihan karier laki-laki dan perempuan belum mengetahui arah karier dimasa depan sesuai dengan gender. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah melihat gambaran pemilihan karir siswa SMKN 1 Padang Gelugur ditinjau dari Stereotip Gender. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan teknik pengambilan data Total Sampling yaitu dengan mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 38 siswi perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket yang dibagikan kepada 76 orang siswa, kemudian data tersebut di analisis menggunakan uji statistik. Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu editing, coding, tabulasi/telly, mencari persentase dari setiap item penelitian, melakukan pengkategorian dan melakukan interpretasi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pemilihan karier secara keseluruhan siswa laki-laki berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata yaitu 69,9% dan untuk gambaran pemilihan karir secara keseluruhan siswa perempuan memiliki

persentase yaitu 75% dengan kategori tinggi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa gambaran pemilihan karir sesuai dengan stereotip gender laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Pemilihan Karier, Stereotip, Gender

A. Pendahuluan

Siswa adalah seseorang yang sedang belajar, baik di sekolah formal maupun informal. Mereka bisa berada di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021). Berikut beberapa ciri khas siswa: Bersemangat untuk belajar, mereka memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari hal-hal baru. Menerima bimbingan, mereka terbuka untuk menerima arahan dan masukan dari guru atau mentor. Berusaha untuk berkembang, mereka berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Memiliki tujuan, mereka memiliki tujuan belajar yang ingin mereka capai. Siswa bisa menjadi siapa saja, dari anak-anak hingga orang dewasa, dan mereka bisa belajar di berbagai tempat, seperti sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja, atau bahkan di rumah. Yang penting adalah mereka memiliki keinginan untuk belajar dan berkembang.

Kaitannya dengan remaja adalah: kebanyakan remaja adalah siswa, mereka berada dalam tahap pendidikan formal, baik di sekolah dasar, menengah pertama, atau menengah atas. Masa remaja adalah masa penting untuk belajar, remaja sedang mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pendidikan

formal membantu mereka dalam proses ini. Siswa remaja memiliki kebutuhan khusus, mereka membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan menantang, serta guru yang memahami perkembangan mereka (Mufidah et al, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa siswa dan remaja memiliki hubungan yang erat. Remaja adalah kelompok utama yang menjadi siswa, dan pendidikan formal memainkan peran penting dalam perkembangan mereka.

Usia remaja adalah periode perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang biasanya dimulai pada usia 12 untuk laki-laki dan 13 tahun untuk perempuan hingga 21 tahun (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Selama periode ini, individu mengalami perubahan signifikan dalam tubuh dan pikiran mereka, dan mereka mulai mengambil tanggung jawab lebih besar atas kehidupan mereka sendiri. Istilah "remaja" sering digunakan untuk menggambarkan individu yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, tetapi tidak ada definisi pasti untuk usia remaja, dan batas-batas usia dapat bervariasi di berbagai budaya dan negara (Gairnau, 2015).

Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia diuntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih dan menentukan kehidupannya dimasa depan. WHO

menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari anak-anak menjadi dewasa serta beralih dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Lestari, 2017).

Pada masa remaja banyak masalah yang akan dihadapi salah satunya adalah pemilihan karier. Permasalahan karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan, permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan banyaknya kebingungan yang dialami remaja untuk menentukan arah kariernya. Karier adalah pekerjaan yang akan seseorang lakukan dengan penuh semangat tanggung jawab oleh karna itu pentingnya bekerja keras dalam melaksanakan pekerjaan agar nantinya pekerjaan itu akan menjadi maksimal. Dalam bekerja hendaklah kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan bekerja keraslah Seperti yang dijelaskan dalam surah: AT-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Yang artinya : *Dan katakanlah “bekerjalah kamu” maka Allah dan rasul-nya serta orang-orang mukmin melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikanya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan* (Kurniawan, 2019).

Menurut Munandir bimbingan karier adalah proses membantu siswa atau konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan khususnya berupa dunia kerja, dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang di ambilnya. Defenisi ini merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa, agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkunganya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karier (Hartono, 2018). Menurut Horby karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuanya dan minatnya. Dapat di artikan karier adalah perjalanan atau rangkaian kehidupan seseorang pada dunia yang sebenarnya (Walgito, 2010). Menurut Farlex karier adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan profesional. Menurut wikipedia karier adalah sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang berbeda.

Salah satu dasar dalam pengambilan keputusan karier adalah teori *Trait and Factor*, teori ini menggunakan pendekatan pemahaman diri berdasarkan testing Psikologi terkait pilihan pekerjaan. Awal kelahiran *Train and Factor theory* berasal dari seorang bernama Frank Parson yang membuka biro kejuruan di boston untun membantu pemuda untuk memilih dan memasuki suatu pekerjaan. Karna

amerika muncul sebagai negara industri memiliki kekwatiran tentang bagaimana untuk menempatkan pekerjaan. Hal ini juga di dasari kekecewaan person yang menganggap pendidikan publik terlalu abstrak dan kutu buku kurang memberikan tambahan wawasan dalam membantu siswa memilih pekerjaan dan karier yang realistis dan wajar (Utaminingsih, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang karier jadi kita bisa menyimpulkan bahwasanya karier itu berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang, atau aktifitas profesional dan juga karier menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hayat, kemajuan itu diwujudkan dalam capaian prestasi kerja seseorang. Maka dari itu hendaknya karier seseorang itu berlandaskan dengan minat bakat dan kemampuan individu agar nantinya individu dengan senang hati dalam bekerja. Karna segala yang kita kerjakan akan terasa lebih di nikmati apabila pekerjaan itu sesuai dengan bakat minat dan keinginan individu.

Pemilihan karier merupakan suatu usaha individu dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan pekerjaan. John Holland mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan interaksi dari faktor dari pengaruh budaya, orang tua, teman bergaul yang di anggap memiliki peranan yang penting dalam pemilihan karier siswa. jadi faktor eksternal dari lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan mempengaruhi pemilihan karier siswa

di karenakan hasil belajar atau pemahaman informas dari orang tua atau teman yang nantinya akan menjadi sebuah peritimbangan diri dalam pemilihan karier (Sukardi, 1998). Yunitasari juga berpendapat bahwa pemilihan karier adalah cara atau usaha seseorang mengambil satu dari antara bayak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang di inginkan. Oleh karna itu pembertahuan informasi dunia kerja sangatlah kita butuhkan karna akan terkait pekerjaan yang di jalan nantinya dimasa depan.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih karir, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat pengetahuan dan keadaan jasmani. Dari faktor eksternal yaitu masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara dan daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh keluarga inti dan keluarga besar, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan (Nisa, 2019).

Jadi dapat simpulkan pemilihan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan oleh individu yang dilatar belakangi oleh faktor internal dan eksternal individu yang mana nantinya akan menjadi suatu pilihan yang kuat sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimiliki. Dan sebelum melakukan pemilihan karier hendaknya indivdu tersebut sudah mengetahui tentang

dunia karier dan lapangan pekerjaannya agar nantinya individu bisa menselaraskan keinginan dan menilai pekerjaan itu apakah sesuai bakat atau minat yang dimilikinya agar nantinya pekerjaan itu dilaksanakan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Dilihat dari masa perkembangan SMK masuk dalam fase perkembangan remaja. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung pada umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita 13 sampai dengan 22 bagi pria. Masa remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Untuk menuju masa dewasa seorang remaja di tuntut dalam mempersiapkan kariernya guna kesuksesannya dimasa mendatang. Untuk memenuhi tugas perkembangan dalam mempersiapkan karier ekonomi, usaha remaja yaitu dengan menempuh pendidikan formal menentukan pemilihan karier yang tepat sesuai dengan keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki individu. Siswa SMK merupakan individu usia remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk kariernya dimasa mendatang dengan bekal keterampilan yang dimiliki (Nusuf, 2017).

Menurut undang-undang sistematika pendidikan nasional pendidikan kejuruan adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan siswa untuk mandiri dan

siap memasuki lapangan kerja. Pendidikan SMK merupakan bentuk usaha pemerintah dalam memberikan pendidikan kejuruan dalam masyarakat. Peraturan pemerntahan No 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa "sekolah menengah kejuruan yang di singkat SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan di pendidikan menengah sebagai bentuk lanjutan SMP, atau yang sederajat. Adapun tujuan khusus pendidikan kejuruan menurut UU 20 tahun 2003 adalah sebaga berikut: menyiapkan peserta didik agar menjadi manusa produktif, mampu bekerja mandiri mengisi lowongan tenaga kerja sesuai keahlian, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, gigih, berkompetensi beradaptasi dengan dunia kerja dan melambangkan sikap profesional di bidang keahliannya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari maupun melanjutkan pendidikan, membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang di pilih. Jadi dapat kita ketahui bahwasanya SMK adalah sekolah yang mengarahkan kita langsung pada duna kerja, mempersiapkan individu untuk siap berkompetisi dalam menentukan kariernya setelah dia tamat, oleh karena itu bekal teori dan praktek langsung darahkan kepada siswa agar nantinya setelah tamat mereka bisa langsung bekerja sesuai dengan keahliannya (Nusuf, 2017).

Menurut penjelasan karier di SMK dapat disimpulkan bahwasanya SMK adalah sekolah yang mempersiapkan siswa agar nantinya setelah mereka lulus pendidikan SMK tersebut siswa bisa langsung bekerja menghadapi dunia pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan bakat dan minat ataupun jurusan yang mereka pilih, sehingga mampu menjadikan siswa mandiri, produktif siap kerja di dalam dunia pekerjaan.

Adapun permasalahan yang di alami dalam pemilihan karier yaitu *stereotip gender* (Murtado et al, 2024). *Streotypee* bersumber dari pandangan *gender*. Bayak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin yang bersumber dari pandangan (*streotype*) yang dilekatkan pada mereka. Ada beberapa cara untuk memandang perkembangan *gender*. Beberapa menekankan perilaku biologis pada laki-laki dan perempuan yang lain menekankan faktor sosial atau kognitif. *Stereotype* berasal dari dua gabungan kata Yunani, *seteos* yang berarti padat atau kaku dan *ataupos* yang bermakna model. Amanda menjelaskan bahwa *stereotype* sebagai pemberian sifat tertentu terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan kategori yang bersifat subjektif. Hanya karena ia berasal dari suatu kelompok tertentu yang bisa bersifat positif maupun negatif. Menurut A. Samovar dan *e porter stereotip* adalah persepsi atau kepercayaan yang di anut mengenai kelompok atau individu berdasarkan pendapat dan sikap yang lebih dulu terbentuk. Keyakinan ini menimbulkan penilaian yang cenderung negatif bahkan

merendahkan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya *stereotype* adalah pandangan terhadap individu yang menempatkan individu dalam suatu kelompok, dalam pandangan ini bisa pandangan yang berbuah positif dan dapat juga berbuah negatif bagi individu tersebut (Saguni, 2014).

Stereotip gender adalah kategori luas yang mencerminkan berbagai kesan dan keyakinan kita mengenai perempuan atau laki-laki. Semua *stereotip*, baik yang didasarkan pada *gender*, etnis, atau kelompok-kelompok lain, mengandung gambaran mengenai anggota tipikal dari suatu kategori sosial tertentu (Santrock, 2009). Dan juga *streotip gender* adalah kategori luas yang memfleksibelkan kesan dan keyakinan tentang apa perilaku yang tepat untuk pria dan wanita (Rokhmansyah, 2016). Berbagai *stereotip* ini memiliki sifat yang begitu umum dan mengakibatkan *stereotip* itu menjadi kabur. Pertimbangkan saja *streotip* untuk perilaku maskulin dan feminim. Setiap *stereotip* mengakibatkan perilaku, seperti mencetak gol atau tumbunya rambut diwajah untuk *maskulin* dan bermain boneka menggunakan lipstik untuk *feminim*. Menurut studi panjang terhadap mahasiswa kampus di 30 negara, stereotip terhadap perempuan dan laki-laki sudah cukup menyebar. Di berbagai budaya laki-laki di anggap sebagai sosok yang dominan, mandiri, agresif, berorientasi pada prestasi dan gigih sementara perempuan pada umumnya di anggap sebagai sosok yang mengasuh, gemar berkumpul, kurang

percaya diri dan lebih banyak percaya pada orang lain yang sedang berada mengalami kesulitan.

Stereotip gender terus berubah pada masa kanak-kanak madya, akhir, dan masa remaja. Ketika anak masuk ke sekolah dasar, mereka sudah memiliki pengetahuann yang cukup mengenai aktivitas mana yang memiliki kaitan dengan laki-laki atau perempuan. Sampai usia 7 dan 8 tahun, *stereotip gender* bersifat ekstensif karena anak belum mengenali perbedaan individual dalam *maskulinitas* dan *feminimitas*. Pada usia 5 tahun, baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki streotip bahwa anak laki-laki lebih kuat dan lebih negatif (kasar), dan anak perempuan lebih positif (misalnya ramah). Trautner menjelaskan bahwa pada masa remaja awal, *stereotip gender* dapat meningkat lagi, ketika tubuh berubah secara dramatis pada masa puber, anak laki-laki dan perempuan sering kali bingung dan khawatir apa yang terjadi pada diri mereka. Strategi yang aman pada anak laki-laki adalah menjadi selaki-laki mungkin (*maskulin*) dan anak perempuan menjadi prempuan sebaik mungkin (*feminim*) (Santrock, 2009).

Beberapa teori perkembangan karier menyatakan bahwa *stereotip gender* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karier. *The social congnitif theory karier*, yang dikembangkan oleh Brownc dan M.Corcoran. Menjelaskan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh perkembangan keyakinan individu yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Melalui proses belajar siswa dapat mengambil prasangka

orang tua mereka dan amggota masyarakat lainnya. Misanya orang tuanya mengatakan karier itu cocok untuk pria sementara yang lain hanya cocok untuk wanita dapat mengadopsi sikap ini kedalam diri mereka. Teori tipe kepribadian Jhon Holland yang mengatakan orang dapat dikategorikan dalam salah satu jenis karier berikut: realistik, insertigasif, sosial, konvensional, giat dan artistik (Riswarni, 2015).

Jadi menurut teori di atas *stereotip gender* mempengaruhi pemilihan karier dikarenakan adanya aturan atau pemahaman yang ditanamkan kepada individu bahwasanya semua karier itu tidak semua *gender* (janis kelamin) bisa bekerja disana dengan kemauanya. Adanya faktor yang menghambat seperti orang tua yang berangapan pekerjaan tersebut sangat tidak sesuai dengan wanita ataupun sebaliknya pekerjaan itu tidak sesuai dengan laki laki dan juga pengaruh lingkungan juga pengaruh sosial juga berpengaruh dikarenakan kita bekerja membutuhkan orang lain dan orang juga membutuhkan penilaian atas pekerjaan yang kita kerjakan.

Terlepas dari teori yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir, *stereotip gender* merupakan faktor penting yang harus diteliti untuk mengurangi perbedaan dalam karir antara laki-laki dan perempuan. *Stereotip gender* merupakan cerminan dari cara pandangan masyarakat yang selalu menempatkan sebuah entitas dalam hirarki hubungan baik relasi secara fertikal maupun horizontal. *Repretasi*

perempuan dapat dilihat dari penempatan perempuan dalam relasi sosial dengan laki-laki, dimana perempuan selalu menempati posisi *subordinat* laki-laki sebagai patriarki yang melingkup masyarakat tersebut tersebut baik secara historis, kultural atau sosial. *Stereotip gender* dari kerangka historis, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu biologis, psikologis dan mitologis, dari sisi biologis (fisik) perempuan secara fisik mempunyai kultur tubuh yang membuat mereka lebih sesuai untuk mengerjakan pekerjaan yang tidak terlalu mengandalkan tenaga melainkan pekerjaan yang membutuhkan keteladanan, rasa dan halus budi. Karena kultur fisik tersebut, secara psikologis perempuan di tempatkan sebagai sosok yang lebih mendepankan rasa emosi dalam bertindak, membutuhkan perlindungan, cenderung menghindari konfrontasi dan serba lembut. Sebagai sebuah konstruksi sosial, sangat sulit untuk tidak mengiyakan jika cerminan *gender* sedemikian timpang dalam praktis keseharian. Ketidak sejajaran *stereotip gender* dapat dilihat dalam perlakuan masyarakat terhadap perempuan khususnya pemilihan karir.

Permasalahan lainnya adalah arah pemilihan karir yang *stereotype gender* misalnya, siswa perempuan lebih memilih lapangan pekerjaan yang tidak menuntut penguasaan teknologi yang tinggi, siswa laki-laki lebih tertarik pada lapangan kerja ilmiah dan berada di kawasan publik, siswa perempuan menghindari lapangan kerja yang didominasi oleh laki-laki, begitu juga laki-laki

sebaliknya laki-laki. Arah pilihan studi siswa dipengaruhi anggapan dalam masyarakat bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah untuk laki-laki, sebaliknya, *home economics* adalah sekolah khusus perempuan. Fakultas sains dan matematik, komputer, teknik, otomotif, adalah sekolah laki-laki, sedangkan fakultas ilmu pendidikan dan keguruan dan fakultas sosial di anggap fakultas perempuan (Chandra et al, 2018).

Berdasarkan paparan mengenai pemilihan karir yang ditinjau dari *stereotip gender* dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat peran gender mempengaruhi pemilihan karir, seperti yang telah di bahas di atas bahwa peran *stereotip gender* laki-laki dan perempuan bisa mengakibatkan karir individu terhalang seperti terbatasnya lowongan pekerjaan terhadap laki-laki dan perempuan dikarenakan adanya kategori-kategori dalam pemilihan pekerja dan juga pemikiran yang diperoleh dari pembelajaran dari orang tua ataupun terkait adat atau kebiasaan masyarakat yang menganggap kuadrat laki-laki dan perempuan itu berbeda dalam segi pekerjaan hal ini bisa menyebabkan pemilihan karir seseorang terhalang untuk melakukan kebebasan dalam memilih karir di masa depan dan juga berdampak pada bakat dan minatnya akan mempengaruhi pekerjaan yang tidak sesuai nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa kelas XII SMKN 1 Padang Gelugur didapatkan hasil bahwa siswa belum mampu merencanakan, memilih,

mempersiapkan, dan menentukan karir untuk masa depannya. Siswa belum memiliki pilihan sebelumnya masuk ke sekolah, dan pekerjaan berdasarkan kemampuan yang ia miliki. Rendahnya tingkat pemahaman dan pemilihan karir siswa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir. Dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa jurusan yang mereka pilih sekarang dan mereka jalani adalah pilihan dari orangtunya.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMKN 1 Padang Gelugur bersama Ibu Desi yang hasilnya diketahui bahwa siswa kelas XII memilih jurusannya tidak sesuai dengan minat yang ia miliki terungkap dari hasil belajar yang mereka peroleh, dan dalam proses pembelajaran siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang kurang dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Dari wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan hasil bahwa disekolah SMKN 1 Padang Gelugur dengan guru Bimbingan dan Konseling yang bernama Desi beliau berkata bahwa jurusan yang ada di SMKN 1 Padang Gelugur yang memiliki 3 jurusan yaitu Manajemen Perkantoran Otomanisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Otomotif dan Teknik Kendaraan Ringa Otomotif , Teknik Otomotif dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. tentang penempatan karir siswa itu ditinjau dari hasil belajar dan mencocokanya dengan pengisian formulir siswa yang mereka isi, dan juga apabila salah satu

jurusan penuh otomatis anak-anak yang lain sesuai dengan pertimbangan nilai akan masuk kedalam jurusan pilihan kedua atau ketiganya dan juga apabila jurusan menegarah ke teknik mesin itu lebih di proritaskan laki-laki sedangkan perempuan lebih banyak ke tata kelola perkantoran. oleh sebab itu faktor nilai dan faktor bakat minatnya sangat mempengaruhi terhadap penempatan karier calon siswa. Dalam hal serapan dunia kerja sekolah juga belum ada berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu tetapi ada nantinya siswa yang telah selesai melaksanakan praktek lapangan (PL) instansi yang mereka dulu tempati adalah salah satu jembatan untuk mendapatkan pekerjaan nantinya setelah tamat sekolah. Oleh karena itu siswa yang melaksanakan pekerjaan lapangan agar bisa mengerahkan semua kemampuannya untuk dapat bisa dinikmati oleh instansi tersebut agar nantinya instansi merasa puas dan akan menjemputnya lagi setelah selesai melaksnakan ujian akhir sekolah, hal itu bayak terjadi dikarenakan kepuasan instansi terhadap pekerjaan siswa yang membuat instansi tersebut menjadi maju atau berkembang. Oleh sebab itu perlunya penekanan agar siswa tersebut mengerahkan kemampuannya agar nantinya mereka setelah tamat sekolah langsung bisa mendapatkan pekerjaan. Untuk perencanaan karier siswa SMKN 1 Padang Gelugur kebanyakan setelah tamat siswa banyak yang memilih bekerja baik itu bekerja sesuai jurusan ataupun berwirausaha

membuka usaha sendiri dan dari hasil wawancara dengan guru BK juga diketahui bahwa perempuan lebih banyak menyambung sekolah setelah menamatkan diri di SMKN.

Dari hasil wawancara terkait penyebaran angket pemilihan karir siswa setelah tamat dari SMKN 1 Padang Gelugur pada tahun 2020 diketahui bahwa dari 93 siswa yang mengisi angket pemilihan karier setelah tamat di SMKN 1 padang gelugur yaitu banyak siswa yang memilih untuk melanjutkan kuliah itu sebanyak 14 orang sedangkan siswa yang memilih bekerja setelah tamat sebanyak 69 orang, sedangkan yang memilih bukak usaha sebanyak 10 Orang.

Jadi berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemilihan Karier Siswa Ditinjau dari Stereotip Gender di SMKN 1 Padang Gelugur”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif (Adrianti, 2019; Sarwono, 2006). Penelitian bertempat SMKN 1 Padang Gelugur yang terletak di Kabupaten Pasaman, dengan beberapa alasan memilih lokasi ini karena peneliti menemukan masalah mengenai adanya pemilihan karier yang di pengaruhi oleh *stereotip gender* dilokasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan teknik pengambilan data Total Sampling (Arikunto, 2000). Total Sampling yaitu dengan mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 38 siswi perempuan. Pengumpulan data

dalam penelitian menggunakan angket (Prasetyo & Jannah, 2006). Angket tersebut dibagikan kepada 76 orang siswa, kemudian data tersebut di analisis menggunakan uji statistik (Idrus, 2009; Triana, 2020). Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu editing, coding, tabulasi/telly, mencari persentase dari setiap item penelitian, melakukan pengkategorian dan melakukan interpretasi (Matondang, 2009; Sugiono, 2012; Siregar, 2013).

**Tabel 1. Kriteria Analisis
Kecenderungan Variabel**

No	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	0%- 20%	Sangat Rendah
2	21%- 40%	Rendah
3	41% –60%	Sedang
4	61%– 80%	Tinggi
5	81%- 100%	Sangat Tinggi

Sumber : di adaptasi dari skor kategori likers skala (Muhidin, 2009).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian dengan judul “Pemilihan Karir Siswa ditinjau dari Stereotip Gender di SMKN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman” dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XII jurusan OTKP dan TBSM sebanyak 78 orang. Adapun butiran pertanyaan yang terdapat angket sebanyak 32 item pernyataan yang tersebar ke dalam 2 Indikator dan masing-masing indikator terdiri dari

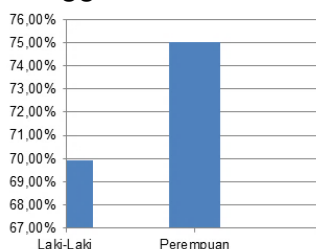
beberapa Sub indikator dari Deskriptor terdapat beberapa item pertanyaan. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan Pemilihan Karier Siswa di SMKN 1 Padang Gelugur.

Gambaran pemilihan karier SMKN 1 Padang Gelugur Laki-Laki dan perempuan yang dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Laki-laki dan Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Jenis Kelamin	Skor			Kategori
		Mean	%	SD	
1.	Laki-Laki	111,2	69,9	10,72	Tinggi
2.	Perempuan	119,8	75	8,44	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		115,1	72,4	9,6	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata untuk pemilihan karier laki-laki 69,9 % dengan standar deviasi 10,72 yang tergolong pada kategori tinggi dan skor untuk skor rata-rata pemilihan karier perempuan 75 % dengan standar deviasi 8,44 yang tergolong kategori tinggi, sedangkan di tabel secara keseluruhan diketahui bahwa persentase rata-rata adalah 72,4 % dengan standar deviasi 9,6 yang tergolong kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pemilihan karier siswa SMKN 1 Padang Gelugur pada kategori Tinggi.

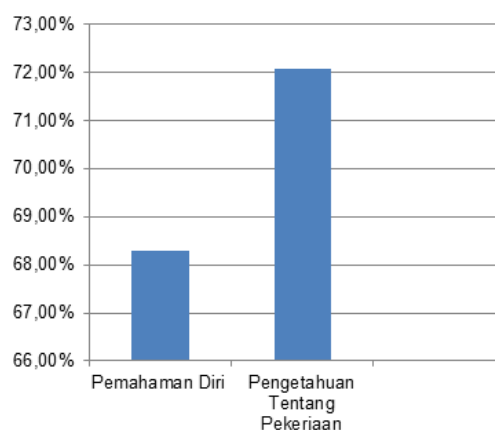


Grafik 1 Gambaran Persentase Pemilihan Karir Siswa di SMKN 1 Padang Gelugur

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Indikator Gender Laki-Laki di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Indikator	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1.	Pemahaman Diri	68,3	68,3	4,73	18	60	78
2.	Pengetahuan Tentang Pekerjaan	43,2	72,06	2,54	8	39	47
Rata-Rata Keseluruhan		55,75	70,18	4,27	16	99	125

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa presentase rata-rata keseluruhan indikator pemilihan karier adalah 70,18 dengan standar deviasi 4,27. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier siswa di SMKN 1 Padang gelugur berada pada kategori Tinggi.

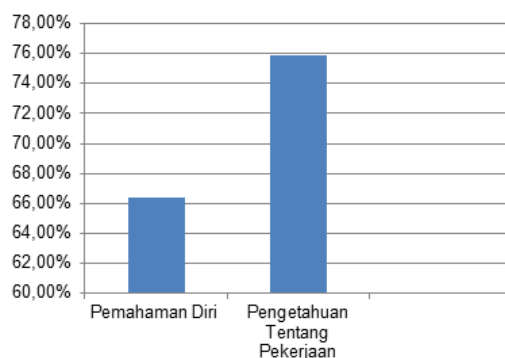


Grafik 2. Gambaran Persentase Pemilihan Karier Siswa Laki-laki di SMKN 1 Padang Gelugur

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Indikator Gender Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Indikator	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1.	Pemahaman Diri	66,4	66,4	3,61	18	60	78
2.	Pengetahuan Tentang Pekerjaan	45,6	75,9	2,36	9	39	48
Rata-Rata Keseluruhan		56	71,15	5,97	27	99	126

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa presentase rata-rata keseluruhan indikator pemilihan karier perempuan adalah 71,15 dengan standar deviasi 5,97. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier siswa di SMKN 1 Padang gelugur berada pada kategori Tinggi.

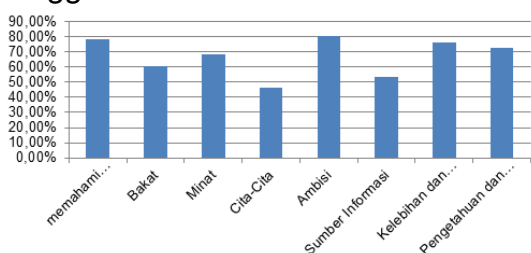


Grafik 3. Gambaran Persentase Pemilihan Karir Siswa Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Indikator Pemahaman Siswa Laki-laki di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Diskriptor	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1.	Memahami kemampuan dan kecakapan yang dimiliki	12	77,19	1,1	5	9	14
2.	Bakat	11	77,11	0,8	4	9	13
3.	Minat	8,6	57,19	0,9	3	7	10
4.	Cita-Cita	9,6	63,86	2	5	7	12
5.	Ambisi	7,3	72,89	2,1	5	4	9
6.	Sumber Informasi	6,4	63,68	1,5	3	5	8
7.	Kelebihan dan keterbatasan	6,8	68,42	0,9	2	6	8
8.	Pengetahuan dan tujuan yang ingin di capai	7,3	72,63	0,7	2	7	9
Rata-Rata Keseluruhan		69	68,21	10	27	45	83

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa presentase rata-rata keseluruhan indikator pemahaman laki-laki adalah 68,21 dengan standar deviasi 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier siswa laki tentang pemahaman di SMKN 1 Padang gelugur berada pada kategori Tinggi.



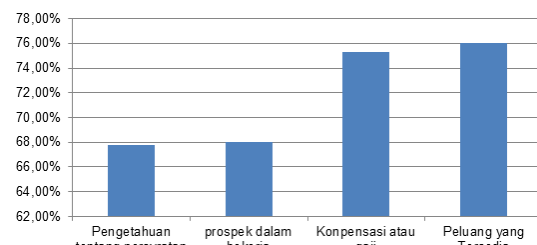
Grafik 4. Gambaran Presentase Indikator Pemahaman Diri Siswa Laki-laki di SMKN 1 Padang Gelugur

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Indikator Pengetahuan Tentang Pekerjaan

Laki-laki di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Deskriptor	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1.	Pengetahuan tentang persyaratan	7	69,74	1,4	3	5	8
2.	Prospek dalam bekerja	14	68,03	2,1	5	11	16
3.	Kompensasi atau gaji	11	75,26	1,3	3	10	13
4.	Peluang yang tersedia	11	76	0,9	3	10	13
Rata-Rata Keseluruhan		43	72,25	5,7	14	36	50

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa presentase rata-rata keseluruhan indikator pengetahuan tentang pekerjaan laki-laki adalah 72,25 dengan standar deviasi 5,7. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier siswa laki tentang pengetahuan tentang pekerjaan di SMKN 1 Padang gelugur berada pada kategori Tinggi.



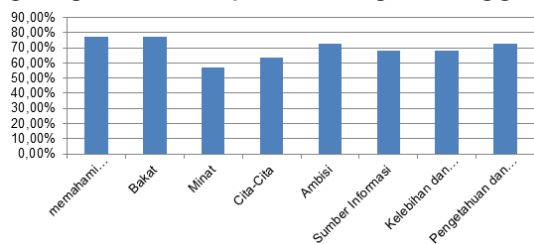
Grafik 5. Gambaran Presentase Indikator Pengetahuan tentang pekerjaan Siswa laki-laki di SMKN 1 Padang Gelugur

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Indikator Pemahaman Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Diskriptor	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1.	Memahami kemampuan dan kecakapan yang dimiliki	11,8	78,6	0,84	4	10	14
2.	Bakat	9,13	60,9	1,3	5	8	13
3.	Minat	10,2	68,1	0,93	3	8	11
4.	Cita-Cita	7,03	46,68	2,69	7	5	12
5.	Ambisi	8,05	80,5	1,68	5	4	9
6.	Sumber Informasi	5,32	53,2	0,93	3	5	8
7.	Kelebihan dan keterbatasan	7,63	76,3	0,75	2	6	8
8.	Pengetahuan dan tujuan yang ingin di capai	7,26	72,6	0,6	2	7	9
Rata-Rata Keseluruhan		66,42	67,11	9,72	27	53	84

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa presentase rata-rata keseluruhan indikator pemahaman perempuan adalah 67,11 dengan standar deviasi 9,72. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier

siswa perempuan tentang pemahaman di SMKN 1 Padang gelugur berada pada kategori Tinggi.

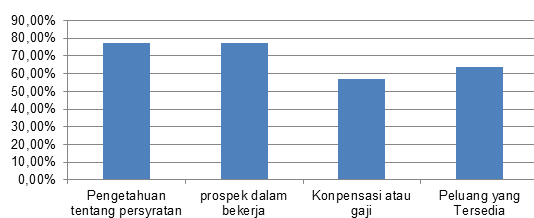


Grafik 6. Gambaran Presentase Indikator Pemahaman Diri Siswa Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Indikator Pengetahuan Tentang Pekerjaan Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

No	Deskriptor	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1.	Pengetahuan tentang persyaratan	5,76	57,6	1,28	3	5	8
2.	Prospek dalam bekerja	15,3	76,4	1,49	5	11	16
3	Kompensasi atau gaji	12,2	81,6	1,24	3	10	13
4	Peluang yang tersedia	12,3	81,8	1,11	3	10	13
Rata-Rata Keseluruhan		45,56	74,35	5,12	14	36	50

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa presentase rata-rata keseluruhan indikator pengetahuan tentang pekerjaan perempuan adalah 74,35 dengan standar deviasi 5,12 Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier siswa perempuan tentang pengetahuan tentang pekerjaan di SMKN 1 Padang gelugur berada pada kategori Tinggi.



Grafik 7. Gambaran Presentase Indikator Pengetahuan tentang pekerjaan Siswa Perempuan di SMKN 1 Padang Gelugur

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, dan telah dilakukan pengolahan data, pemilihan karier siswa ditinjau dari stereotip gender dalam pemilihan karier laki-laki itu di dapatkan nilai rata-rata 69,9 % yang kalau dikategorikan dalam kategori Tinggi dan dalam pemilihan karier perempuan didapatkan nilai rata-rata 75% yang mana kalau di kategorikan dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan pemilihan karier siswa laki-laki dalam indikkator didapatkan nilai rata-rata 70,18% yang mana kalau di kategorikan itu berada pada kategori tinggi. Dan juga untuk pemilihan karier berdasarkan indikator pemahaman diri laki-laki itu didapatkan nilai 68,21 % yang mana kalau di kategorikan berada pada kategori tinggi. Dan juga untuk pemilihan karier berdasarkan indikator pengetahuan tentang pekerjaan siswa Laki-Laki di dapatkan nilai rata-rata 72,25 % yang mana kalau dikategorikan masuk pada kategori Tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan pemilihan karier siswa perempuan dalam indikkator didapatkan nilai rata-rata 71,15% yang mana kalau di kategorikan itu berada pada kategori tinggi. Dan juga untuk pemilihan karier berdasarkan indikator pemahaman diri perempuan itu didapatkan nilai 67,11% yang mana kalau di kategorikan berada pada kategori tinggi. Dan juga untuk pemilihan karier berdasarkan indikator pengetahuan tentang

pekerjaan siswa Laki-Laki di dapatkan nilai rata-rata 74,35 % yang mana kalau dikategorikan masuk pada kategori Tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Padang gelugur kabupaten pasaman, dan telah dilakukan pengolahan data pemilihan karier siswa dengan indikator pemilihan karier siswa yang diperoleh gambaran pemilihan karier bahwa dari 76 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 38 siswi perempuan. Berdasarkan gambaran pemilihan karier secara keseluruhan siswa SMKN 1 Padang Gelugur berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah mengetahui pemilihan karier yang positif. Dari jumlah responden yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dimana kalau di persenkan pemilihan karir perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki walaupun berada pada kategori sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, I. (2019). *Panduan Praktis Metodologi Pelitian*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, Y., Rafiolla, R. H., & Adison, J. (2018). Stereotype Gender Dan Tingkat Aspirasi Karir Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Serta Upaya Penanganan Dalam Perspektif

Konseling. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(2), 467-474.

- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Social*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kurniawan, R. (2019). Urgensi bekerja dalam Alquran. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(1), 42-67.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Matondang, Z. (2009). *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reabilitas suatu Istrumen Penelitian*. Medan: Unimed.
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 7-12.
- Muhidin, S. A. (2009). Analisis Korelasi Regresi dan Skor Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Murtado, A., Kurniawan, A. F., & Sa'ad, S. (2024). Diskriminasi Gender dalam Pendidikan dan Tempat Kerja: Analisis Faktor Sosial dan Agama. *Journal on Education*, 6(3), 17510-17524.

- Nisa, D. L. A. (2019). Skripsi: *Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nusuf, A. (2017). *Faktor Penentu Pemilihan Karier Siswa SMK NEGRI 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negri.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(3), 134-143.
- Riswarni, R. (2015). *Streotip Gender dan Pemilihan Karier di Kalangan Siswi*. Riau : Madarasah Aliyah (Ma) Diniyah Putri Pekanbaru Riau.
- Rizqiyyatunnisa, R., & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal dan Informal Di KB TK IK Keluarga Ceria. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), 54-74.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender & Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Saguni, F. (2014). Pemberian stereotype gender. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2), 195-224.
- Santrock, J. W. (2009). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Peneltian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manuakn Dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1998). *Bimbingan Karier Disekolah-sekola*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Triana, D. D. (2020). *Penelitian Dalam Pembelajaran Tari*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi Karir)*. Yogyakarta: Andi Offets.